

### ANALISIS SWOT POTENSI SUNGAI KARANGAMPEL KIDUL DI KABUPATEN INDRAMAYU

**Gita Rakhmawati**

Teknik Sipil dan Perencanaan/Teknik Sipil, [gita\\_rakhmawati@staff.gunadarma.ac.id](mailto:gita_rakhmawati@staff.gunadarma.ac.id), Universitas Gunadarma

#### ABSTRACT

The existence of water is very important for living things. Humans, animals and plants need water to fulfill their daily needs and one of the sources of water can be obtained from rivers. Although Indonesia has many rivers, there are still many rivers that are not maximally utilized due to the lack of public awareness of the importance of river cleanliness. This research aims to find out and recognize the potential of the river by determining the right strategy so that the potential of the river can be known and utilized by the community and the function of the river can return to its original state. The method used in this research is descriptive qualitative method where researchers conducted observations and interviews with people who live around Karangampel Kidul River. The data analysis applied is SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). The results of the SWOT analysis of the potential of the Karangampel Kidul River with coordinates (0.5: 0.5) are in Quadrant I with an S-O strategy (aggressive strategy). There are 3 strategies that can be applied, namely optimizing the implementation of government and regional policies regarding the potential and function of rivers, optimizing human resources as supervisors and actors of mutual cooperation and optimizing rivers to irrigate rice fields and the daily needs of the surrounding community.

**Keywords:** SWOT, River, External Factor, Internal Factor.

#### ABSTRAK

Keberadaan air sangat penting bagi makhluk hidup. Manusia, hewan dan tumbuhan sangat membutuhkan air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan salah satu sumber air bisa didapatkan dari sungai. Meskipun di Indonesia memiliki banyak sungai, namun masih banyak sungai yang tidak dimanfaatkan secara maksimal akibat kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan sungai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengenali potensi sungai dengan menentukan strategi yang tepat agar potensi sungai dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat serta fungsi sungai dapat kembali seperti semula. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat yang tinggal sekitar Sungai Karangampel Kidul. Analisis data yang diterapkan adalah analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Hasil analisis SWOT potensi Sungai Karangampel Kidul dengan koordinat (0,5 : 0,5) berada pada Kuadran I dengan strategi S-O (strategi agresif). Ada 3 strategi yang bisa diterapkan yakni mengoptimalkan implementasi kebijakan pemerintah dan daerah mengenai potensi dan fungsi sungai, mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai pengawas dan pelaku gotong royong dan mengoptimalkan sungai untuk mengairi persawahan dan kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** SWOT, Sungai, Faktor Eksternal, Faktor Internal

#### 1. PENDAHULUAN

Air merupakan bahan yang sangat vital yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh aktivitas kehidupan makhluk hidup di bumi. Keseluruhan jumlah dari 40 juta mil kubik air yang berada di planet bumi, baik yang di dalam atau di permukaan ternyata hanya 0,5% atau 0,2 juta mil kubik yang secara langsung dapat digunakan. Sisanya, yaitu 97% berbentuk air laut dan 2,5% berbentuk salju dan es abadi yang dalam keadaan cair baru dapat digunakan [1]. Siklus air (hidrologi) adalah salah satu konsep dasar dalam biogeokimia yang menggambarkan proses perubahan wujud air, pergerakan aliran air, dan ragam jenis air yang mengikuti suatu siklus keseimbangan yang terjadi di lingkungan alam. Proses siklus hidrologi ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: proses penguapan, proses evapotranspirasi, proses hujan, proses aliran air, proses pengendapan air tanah, dan proses air tanah ke laut [2]. Air sungai termasuk dalam air permukaan yang banyak digunakan

---

oleh masyarakat. Pada masyarakat pedesaan, air sungai masih digunakan untuk mencuci, mandi, sumber air minum, dan juga pengairan sawah [3].

Indonesia mempunyai banyak sungai/kali yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dengan karakteristik dan potensi yang berbeda-beda sesuai dengan lokasinya. Banyak potensi sungai di Indonesia belum bisa dimanfaatkan secara baik dan benar oleh masyarakat setempat. Apabila sungai bisa dimanfaatkan secara maksimal, maka akan membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan taraf ekonomi mereka. Sungai adalah aliran terbuka dengan ukuran geometrik yaitu penampang melintang, profil memanjang, dan kemiringan lembah yang berubah seiring waktu, tergantung pada debit, material dasar dan tebing [4]. Manfaat sungai antara lain adalah sebagai tempat budidaya ikan, drainase makro kota, tempat rekreasi, pengairan, sumber air baku bagi PDAM, dll [5].

Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 dicantumkan bahwa sumber daya air dikelola berdasarkan asas kelestarian, keseimbangan, kemanfaatan umum, keterpaduan, keserasian, transparansi dan akuntabilitas. Selanjutnya disebutkan bahwa sumber daya air dikelola secara menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan hidup dengan tujuan mewujudkan kemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Apabila suatu daerah mengalami kekurangan air, hal tersebut dapat mengakibatkan suatu daerah tidak dapat berkembang dengan baik dikarenakan pembangunan tidak dapat ditingkatkan apabila tidak tersedianya air yang cukup di daerah tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu pernah dilakukan, namun lebih berfokus pada pemanfaatan ruang sempadan, pengembangan desa dan pengelolaan kualitas air sungai. Sungai di Kota Bekasi diketahui terdapat pelanggaran pemanfaatan ruang sempadan Sungai Bekasi yang teridentifikasi dilakukan oleh bangunan yang tidak memiliki izin mendirikan bangunan [6]. Pengembangan pariwisata berbasis sungai dengan Pasar Terapung sebagai ikon utama daerah akan memberikan dampak yang besar bagi Kota Banjarmasin apabila dikelola dan dikembangkan secara serius dan komprehensif. Berdasarkan hasil analisis SWOT, pengembangan pasar terapung difokuskan pada pengembangan ekosistem pariwisata sungai berupa susur sungai dan pengembangan titik persinggahan disepanjang sungai berupa sentra kerajinan dan sentra kuliner [7]. Potensi Desa Sungai Belidak dikaji dalam penelitian ini, dengan perhatian khusus diberikan pada bidang pertanian, perkebunan, perikanan, dan wisata religi. Analisis SWOT mengungkapkan bahwa perkebunan dan pertanian adalah titik kuat, sementara infrastruktur adalah kelemahan [8]. Batang Anai merupakan salah satu sungai besar di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Aliran Batang Anai melalui wilayah Kabupaten Tanah Datar dan bermuara di Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan dari penelitian adalah menganalisa strategi pengelolaan kualitas air Batang Anai di Kabupaten Padang Pariaman [9].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengenali potensi sungai dengan menentukan strategi yang tepat agar potensi sungai dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis SWOT potensi di Sungai Karangampel Kidul.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Sungai

Sungai merupakan tempat dan wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi oleh garis sempadan [10]. Sungai adalah aliran terbuka dengan ukuran geometrik yaitu penampang melintang, profil memanjang dan kemiringan lembah yang berubah seiring waktu, tergantung pada debit, material dasar dan tebing. Setiap sungai memiliki karakteristik dan bentuk yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya topografi, iklim, maupun segala gejala alam dalam proses pembentukannya. Sungai yang menjadi salah satu sumber air, tidak hanya menampung air tetapi juga mengalirkannya dari bagian hulu ke bagian hilir [11].

Sungai mengalir dari hulu dalam kondisi kemiringan lahan yang curam berturut-turut menjadi agak curam, agak landau, landau dan relatif datar. Arus atau kecepatan aliran sungai berbanding lurus dengan kemiringan lahan. Arus relatif cepat di lokasi hulu dan bergerak menjadi lebih lambat dan semakin lambat pada lokasi hilir [12].

Sungai mempunyai tiga macam kondisi lingkungan yaitu hulu, hilir dan muara sungai. Ketiga macam kondisi tersebut memiliki perbedaan kualitas air, diantaranya:

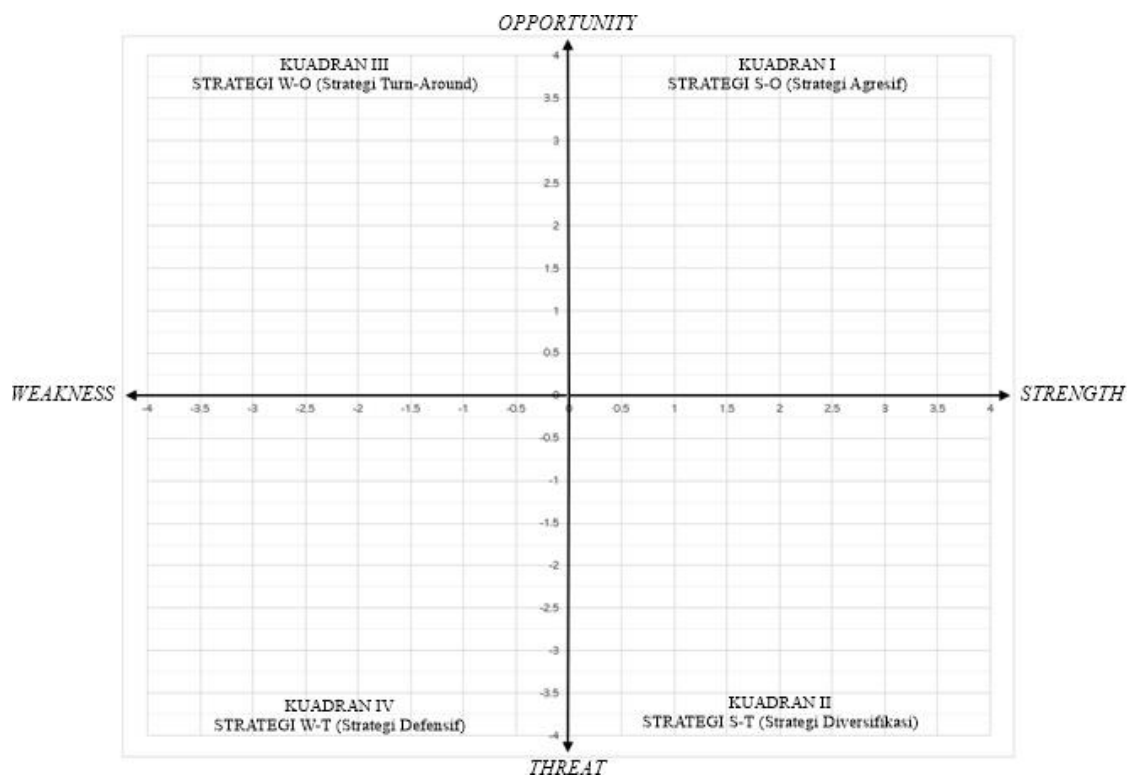
- Pada bagian hulu, kualitas airnya lebih baik, yaitu lebih jernih, mempunyai variasi kandungan senyawa kimiawi lebih rendah/sedikit, kandungan biologis lebih rendah.
- Pada bagian hilir mempunyai potensial tercemar jauh lebih besar sehingga kandungan kimiawi dan biologis lebih bervariasi dan cukup tinggi. Pada umumnya diperlukan pengolahan secara lengkap.
- Muara sungai letaknya hampir mencapai laut atau pertemuan sungai-sungai lain, arus air sangat lambat dengan volume yang lebih besar, banyak mengandung bahan terlarut, lumpur dari hilir membentuk delta dan warna air sangat keruh.

Sungai mempunyai peranan yang sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia. Dalam satu aliran sungai, biasanya memiliki banyak manfaat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sungai. Tidak hanya manfaat pangan, tetapi bermanfaat pula guna memenuhi kebutuhan hidup yang lain. Berikut manfaat sungai bagi kelangsungan hidup:

- a. Sumber mata pencaharian
- b. Sarana transportasi
- c. Sumber PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air)
- d. Tempat wisata
- e. Sumber mata air
- f. Sumber irigasi
- g. Pusat ekosistem
- h. Mencegah banjir

## 2.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT (*SWOT Analysis*) yang diketahui merupakan sebuah instrumen perencanaan strategi klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan strategi [13]. SWOT memiliki 4 elemen vital yaitu kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*). Informasi hasil analisis SWOT akan dimanfaatkan sebagai umpan balik dalam mempertajam rumusan misi, dasar perumusan tujuan yang rasional dan menjadi acuan dalam menyusun strategi serta rencana kegiatan yang dilakukan [14]. Berikut adalah bagian-bagian dari kuadran dalam analisis SWOT:



Gambar 1. Kuadran Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk merencanakan strategi dan mengevaluasi aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada Sungai Karangampel Kidul. Dari hasil dari analisa SWOT maka keluaran (*output*) yang akan didapatkan adalah rekomendasi strategi untuk memanfaatkan potensi Sungai Karangampel Kidul.

Dalam menentukan strategi analisis SWOT, perlu diketahui macam-macam strategi SWOT yang diolah adalah sebagai berikut:

- a. Strategi S-O (*Strength* dan *Opportunity*)
- b. Strategi agresif digunakan untuk menangkap dan memanfaatkan peluang yang ada dengan memaksimalkan kekuatan internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Strategi ini ada pada Kuadran I.

- c. Strategi S-T (*Strength* dan *Threat*)
- d. Strategi diversifikasi ditujukan untuk mengurangi atau meminimalisir ancaman dengan memanfaatkan kekuatan internal. Strategi ini ada pada Kuadran II.
- e. Strategi W-O (*Weakness* dan *Opportunity*)
- f. Strategi *turn-around* ditujukan untuk memperbaiki atau membenahi kelemahan yang dimiliki dengan memanfaatkan atau mengambil peluang yang ada. Strategi ini berada pada Kuadran III.
- g. Strategi W-T (*Weakness* dan *Threat*)
- h. Strategi defensif digunakan untuk memperbaiki kelemahan yang ada untuk meminimalisir ancaman. Strategi ini berada pada Kuadran IV.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya [15]. Dalam metode ini peneliti melakukan proses observasi dan wawancara.

#### 3.1 Observasi

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala atau peristiwa dengan bantuan alat atau instrumen untuk merekam atau mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya [16]. Tujuan observasi yang utama adalah untuk mendapatkan berbagai data dan informasi guna menjawab sejumlah permasalahan dalam penelitian. Penelitian analisis SWOT ini dilakukan di Sungai Karangampel Kidul, Kabupaten Indramayu pada tahun 2024 dengan kondisi sungai seperti pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Sampah di Sungai Karangampel Kidul

Pada Gambar 2, terlihat bahwa terdapat sampah plastik dan ranting yang menyangkut di tengah-tengah maupun di samping sungai.



Gambar 3. Tumbuhan Liar di Sungai Karangampel Kidul

Pada Gambar 3. terlihat banyak tumbuhan liar hidup subur menutupi sebagian badan besar sungai yang mengakibatkan kapasitas debit air sungai berkurang dan daya tampung air sungai juga berkurang.



Gambar 4. Bangunan Liar di Area Sempadan Sungai

Pada Gambar 4. terlihat bangunan liar berdiri di area sempadan sungai yang berpotensi menyebabkan erosi sungai, sertaterlihat hanya satu sisi saja sempadan sungai yang bebas dari bangunan liar.

### 3.2 Wawancara

Wawancara adalah proses penggalian informasi antara pewawancara dan responden yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan [17]. Tujuan wawancara secara umum yang pertama adalah

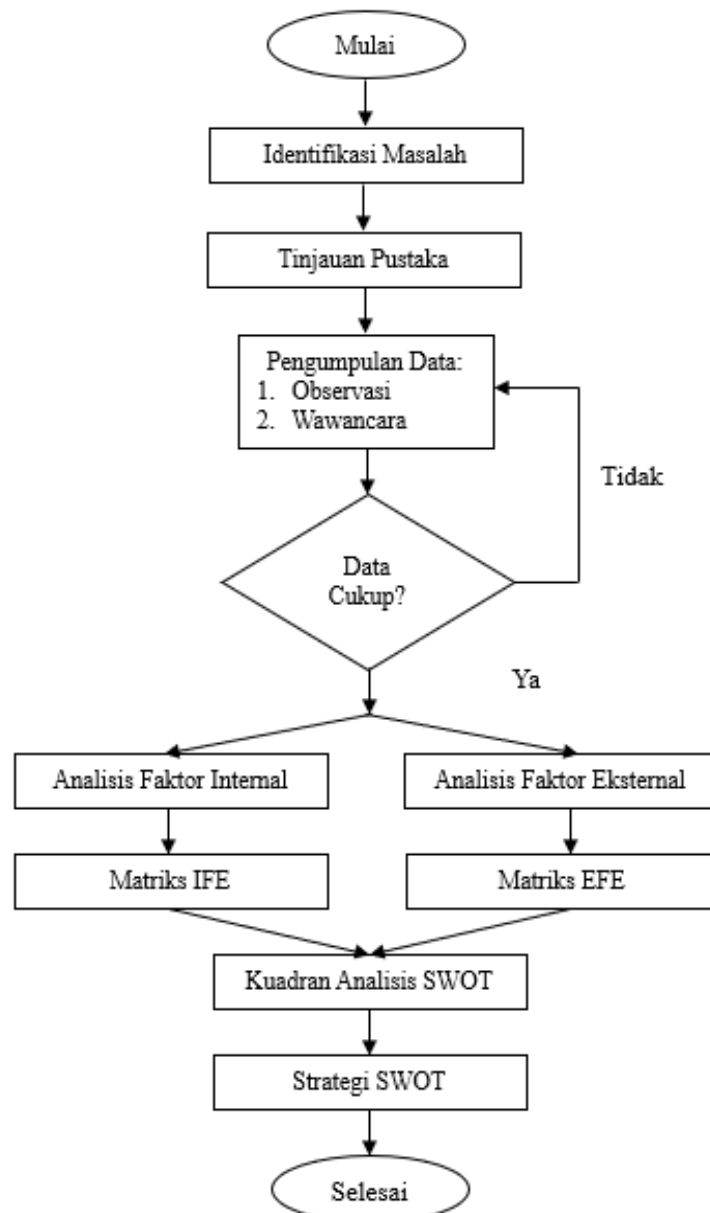
- a. Mendapatkan informasi secara langsung dalam mendeskripsikan dan menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu.
- b. Mendapatkan data agar dapat memberikan pengaruh terhadap situasi atau orang tertentu.
- c. Melengkapi suatu penelitian ilmiah atau penyelidikan.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat yang tinggal di sekitar sungai dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda seperti petani, pedagang, buruh dan PNS.

### 3.3 Analisis SWOT

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara diolah menggunakan *software* Ms. Excel. Hasil dari olahan data tersebut berupa tabel yang nantinya dijelaskan kembali secara deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam analisis SWOT pada Sungai Karangampel Kidul adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi pada permasalahan Sungai Karangampel Kidul.
- b. Melakukan analisis segi *strengths and weaknesses* untuk faktor internal dan segi *opportunities and threats* untuk faktor eksternal.
- c. Melakukan evaluasi terhadap faktor internal (IFE) dan faktor eksternal (EFE) menggunakan metode bobot, rating dan skor.
- d. Penentuan strategi dari hasil evaluasi IFE dan EFE. Hasil evaluasi IFE dan EFE akan mengeluarkan nilai yang akan di plot pada *cartesian plane*, dimana pada setiap kuadran kartesius tersebut mempunyai hasil strategi serta tujuan strategi yang berbeda.



Gambar 5. Bagan Alir Penelitian

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi strategi pengelolaan potensi Sungai Karangampel Kidul. Analisis SWOT ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan

ancaman dari Sungai Kali Karangampel Kidul. Dalam perhitungannya total bobot untuk setiap faktor adalah 1. Pemberian rating dipilih dari angka 1 sampai 4.

- 1 = paling tidak berpengaruh
- 2 = tidak berpengaruh
- 3 = berpengaruh
- 4 = sangat berpengaruh

Nilai skor bobot adalah jumlah setiap perkalian antara bobot dan rating. Dari hasil obeservasi dan wawancara langsung dengan masyarakat yang tinggal di dekat sungai tersebut, dapat diperoleh data faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi potensi sungai, yaitu:

Tabel 1. Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) *Strength*

No	<i>Strength</i>	Bobot	Rating	Skor
1	Sudah ada PP No. 38 Tahun 2011 tentang sungai dan Perda Provinsi Jawa Barat Nomor 20 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai	0,25	4	1
2	Sungai mampu mengalir persawahan dan perkebunan di sekitar sungai	0,25	4	1
3	Mata pencaharian penduduk rata-rata petani	0,25	3	0,75
4	Lokasi sungai dekat dengan persawahan dan pemukiman masyarakat	0,25	3	0,75
		1		3,5

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Tabel 2. Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) *Weakness*

No	<i>Weakness</i>	Bobot	Rating	Skor
1	Tingkat kesadaran masyarakat masih rendah mengenai pentingnya menjaga sungai sehingga mengakibatkan sedimentasi, erosi, banjir	0,25	4	1
2	Penegakan hukum masih lemah dalam menangani pencemaran air sungai	0,25	3	0,75
3	Kawasan sempadan sungai tidak maksimal	0,25	2	0,5
4	Sebagian badan sungai dipenuhi dengan tumbuhan liar	0,25	3	0,75
		1		3
Total selisih skor S-W				<b>0,5</b>

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Tabel 3. Matriks EFE (*External Factor Evaluation*) *Opportunity*

No	<i>Opportunity</i>	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya sosialisasi dan pengawasan terkait potensi sungai	0,25	3	0,75
2	Adanya program sungai bersih baik dari masyarakat maupun pemerintah	0,25	3	0,75
3	Adanya kerja sama yang semakin baik antar masyarakat setempat dan pemerintah	0,25	3	0,75
4	Adanya peningkatan debit air sungai	0,25	4	1
		1		3,25

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Tabel 4. Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) *Threat*

No	<i>Threat</i>	Bobot	Rating	Skor
1	Berpotensi terjadi erosi sungai akibat perubahan fungsi kawasan sempadan	0,25	2	0,5
2	Terjadi banjir saat musim hujan dan terjadi kekeringan saat musim kemarau	0,25	4	1
3	Tumbuhan liar mengganggu ekosistem ikan dan mengurangi kapasitas debit air sungai	0,25	3	0,75

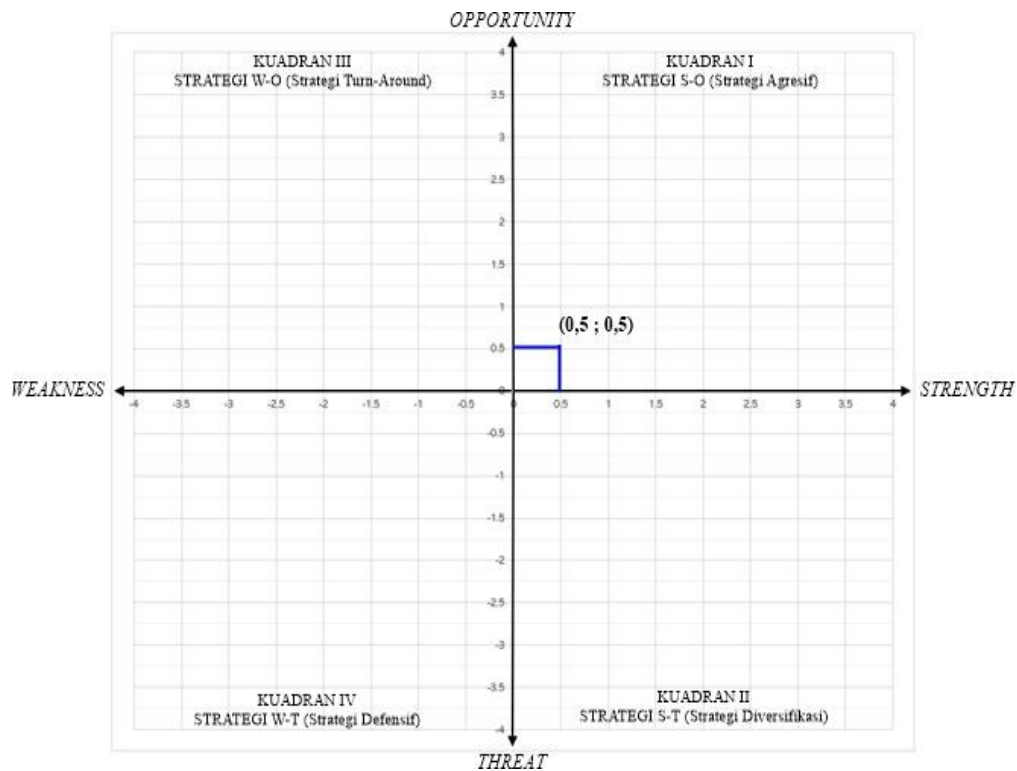
4	Penyakit menular akibat sampah	0,25	2	0,5
		1		2,75
	Total selisih skor O-T			<b>0,5</b>

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Dari tabel Matriks IFE dan EFE diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek kekuatan dan kelemahan digunakan untuk penilaian faktor internal, sedangkan aspek peluang dan ancaman digunakan untuk penilaian faktor eksternal.

Berikut skor yang didapat setelah dilakukan penilaian keduanya:

1. Skor *strength* (S) sebesar 3,5 sedangkan skor *weakness* (W) sebesar 3, sehingga selisih dari S-W yang merupakan sumbu X adalah 0,5.
2. Skor *opportunity* (O) sebesar 3,25 sedangkan skor *threat* (T) sebesar 2,75 sehingga selisih dari O-T yang merupakan sumbu Y adalah 0,5.



Gambar 2. Kuadran Strategi Potensi Sungai

Dari nilai-nilai tersebut bisa disimpulkan bahwa titik koordinat (0,5 : 0,5) berada di Kuadran I yang artinya strategi bisa menggunakan kekuatan (*strength*) internal untuk memanfaatkan peluang (*opportunity*) eksternal. Strategi Kuadran I ini merupakan situasi yang menguntungkan dimana strategi yang bisa diterapkan adalah dengan mendukung startegi agresif. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks Analisis SWOT

Faktor Internal	<i>Strength</i> (S)	<i>Weakness</i> (W)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah ada PP No. 38 Tahun 2011 tentang sungai dan Perda Provinsi Jawa Barat Nomor 20 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai</li> <li>2. Sungai mampu mengalir persawahan dan perkebunan di sekitar sungai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kesadaran masyarakat masih rendah mengenai pentingnya menjaga sungai sehingga mengakibatkan sedimentasi, erosi, banjir</li> <li>2. Penegakan hukum masih lemah dalam menangani pencemaran air sungai</li> </ol>



	3. Mata pencaharian penduduk rata-rata petani	3. Kawasan sempadan sungai tidak maksimal
	4. Lokasi sungai dekat dengan persawahan dan pemukiman masyarakat	4. Sebagian badan sungai dipenuhi dengan tumbuhan liar
<b>Faktor Eksternal</b>		
<i>Opportunity (O)</i>	<b>Strategi (S-O)</b>	<b>Strategi (W.O)</b>
1. Adanya sosialisasi dan pengawasan terkait potensi sungai	1. Mengoptimalkan implementasi kebijakan pemerintah dan daerah mengenai potensi dan fungsi sungai	1. Meningkatkan sosialisasi dan pengawasan terkait pentingnya menjaga sungai untuk masa kini dan masa yang akan datang
2. Adanya program sungai bersih baik dari masyarakat maupun pemerintah	2. Mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai pengawas dan pelaku gotong royong	2. Memperbaiki dan maksimalkan fungsi sempadan sungai
3. Adanya kerja sama yang semakin baik antar masyarakat setempat dan pemerintah	3. Mengoptimalkan sungai untuk mengairi persawahan dan kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat	3. Melakukan pembersihan di area sungai yang ditumbuhi tumbuhan liar
4. Adanya peningkatan debit air sungai		
<i>Threat (T)</i>	<b>(Strategi S-T)</b>	<b>Strategi (W-T)</b>
1. Berpotensi terjadi erosi sungai akibat perubahan fungsi kawasan sempadan	1. Mengendalikan pembangunan liar di kawasan sempadan melalui mekanisme perizinan	1. Melakukan penertiban pada bangunan yang berada di kawasan sempadan sungai
2. Terjadi banjir saat musim hujan dan terjadi kekeringan saat musim kemarau	2. Melakukan pembersihan sungai agar mengurangi sedimentasi	2. Memberikan sanksi/hukuman kepada masyarakat yang mencemari lingkungan sungai
3. Tumbuhan liar mengganggu ekosistem ikan dan mengurangi kapasitas debit air sungai	3. Melakukan pemotongan tumbuhan liar agar sungai dapat menampung lebih banyak air dan ikan	3. Perlu membuat agenda rutin untuk menjaga kebersihan sungai agar terhindar dari berbagai penyakit
4. Penyakit menular akibat sampah	4. Melakukan gotong royong bersama masyarakat untuk memaksimalkan fungsi sungai agar tidak menjadi sarang penyakit	

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Keberadaan sungai sangat penting demi kelangsungan hidup manusia, hewan dan tumbuhan. Apalagi jika masyarakat mengenal lebih jauh akan potensi sungai yang bisa dimanfaatkan dengan baik dan benar. Analisis SWOT pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi sungai dengan menentukan strategi yang tepat agar potensi sungai dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Sungai Karangampel Kidul. Berdasarkan hasil analisis SWOT potensi Sungai Karangampel Kidul dengan koordinat (0,5 : 0,5) berada pada Kuadran I dengan strategi S-O (strategi agresif). Pada strategi S-O (strategi agresif) ada 3 strategi yang bisa diterapkan yakni yang pertama mengoptimalkan implementasi kebijakan pemerintah dan daerah mengenai potensi dan fungsi sungai. Kedua mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai pengawas dan pelaku gotong royong. Ketiga mengoptimalkan sungai untuk mengairi persawahan dan kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat. Pada penelitian selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan menggunakan metode selain deskriptif kualitatif agar hasil lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Harianti and N. Nurasia, "Analisis warna, suhu, pH dan salinitas air sumur bor di Kota Palopo," *Prosiding*, vol. 2, no. 1, 2016.
- [2] A. Syahputra and B. Arifitama, "Pengembangan alat peraga edukasi proses siklus air (hidrologi) menggunakan teknologi Augmented Reality," *Semnasteknomedia Online*, vol. 6, no. 1, pp. 2-11-1, 2018.

- [3] Y. K. Ashar, S. Susilawati, and D. Agustina, "Analisis Kualitas (BOD, COD, DO) Air Sungai Pesanggrahan Desa Rawadenok Kelurahan Rangkepan Jaya Baru Kecamatan Mas Kota Depok," 2020.
- [4] A. Agustina and B. Bertarina, "Analisis karakteristik aliran sungai pada Sungai Cimadur, Provinsi Banten dengan menggunakan HEC-RAS," *Journal of Infrastructural in Civil Engineering*, vol. 3, no. 01, pp. 31-41, 2022.
- [5] B. Mokodongan, R. Sela, and H. H. Karongkong, "Identifikasi pemanfaatan kawasan bantaran sungai Dayanan di Kotamobagu," *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, vol. 6, no. 3, pp. 273-283, 2014.
- [6] S. Sutaryo, S. D. A. Kirana, and K. Y. Utomo, "Analisis Pemanfaatan Ruang Sempadan Sungai (Studi Kasus: Sungai Kali Bekasi, Kota Bekasi)," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 22447-22460, 2023.
- [7] H. Pradana, "Pengembangan pariwisata pasar terapung Kota Banjarmasin," *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, vol. 15, no. 1, pp. 63-76, 2020.
- [8] F. Caravario, F. A. Sinaga, A. W. Nugroho, and R. D. Novani, "Analisis SWOT Potensi Desa Sungai Belidak Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 27771-27777, 2023.
- [9] R. Yunistia, "STRATEGI PENGELOLAAN KUALITAS AIR BATANG ANAI DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN," *Article of Undergraduate Research, Faculty of Fisheries and Marine Science, Bung Hatta University*, vol. 21, no. 3, pp. 2-2.
- [10] R. Peraturan Pemerintah, "Nomor 35 Tahun 1991 tentang Sungai," *Diunduh dari [http://p2t.jatimprov.go.id/uploads/KUMPULAN% 20PERATURAN% 20P ERIZINAN% 20PER% 20SEKTOR](http://p2t.jatimprov.go.id/uploads/KUMPULAN%20PERATURAN%20PERIZINAN%20PER%20SEKTOR)*, vol. 202014.
- [11] A. S. Putra, "Analisis Distribusi Kecepatan Aliran Sungai Musi (Ruas Sungai: Pulau Kemaro Sampai dengan Muara Sungai Komering)," Sriwijaya University, 2014.
- [12] P. R. Pujiyani and S. Rukayah, "Variasi Morfometrik Ikan Sepat (*Trichogaster trichopterus* Pallas, 1770) Dari Sungai Kali Putih, Kali Mampang Dan Waduk Sempor Kabupaten Kebumen," in *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 2019, vol. 1, no. 1.
- [13] F. N. a. D. Fatimah, *Teknik analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia, 2016.
- [14] A. Mukhlisin and M. H. Pasaribu, "Analisis Swot dalam membuat keputusan dan mengambil kebijakan yang tepat," *Invention: Journal Research and Education Studies*, vol. 1, no. 1, pp. 33-44, 2020.
- [15] R. Kriyantono and S. Sos, *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada Media, 2014.
- [16] A. Syamsudin, "Pengembangan instrumen evaluasi non tes (informal) untuk menjangkau data kualitatif perkembangan anak usia dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 3, no. 1, 2014.
- [17] D. Damayanti, R. Yudiantara, and M. G. An'ars, "Sistem Penilaian Rapor Peserta Didik Berbasis Web Secara Multiuser," *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, vol. 2, no. 4, pp. 447-453, 2021.